

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tidak hanya dalam aspek kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga melalui upaya promotif dan preventif. Dalam pelaksanaannya, rumah sakit berinteraksi dengan berbagai kelompok sasaran, seperti pasien, keluarga pasien, pengunjung, sumber daya manusia rumah sakit, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penyampaian informasi kesehatan yang tepat dan mudah dipahami menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

Upaya promotif dan preventif di lingkungan rumah sakit salah satunya dilaksanakan melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, PKRS merupakan proses pemberdayaan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung, dan masyarakat sekitar rumah sakit agar berperan aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan. Dalam penyelenggaraannya, media promosi kesehatan dapat digunakan untuk membantu penyampaian informasi dan edukasi kepada sasaran (Kemenkes RI, 2018).

Perkembangan teknologi memberikan peluang dalam pengembangan media promosi kesehatan melalui berbagai bentuk media, seperti flyer, animasi, dan video audiovisual. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa penggunaan unsur visual, seperti gambar, ilustrasi, infografis, foto, dan video dapat membantu membuat informasi kesehatan lebih mudah dipahami, termasuk dalam menjelaskan tahapan atau proses tertentu (WHO, 2024). Penggunaan media berbasis visual juga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap informasi kesehatan melalui penyajian pesan yang lebih jelas dan mudah diterima oleh sasaran (Galmarini dkk., 2024). Pemilihan bentuk media perlu disesuaikan

dengan tujuan penyampaian informasi dan karakteristik sasaran agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara efektif.

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, kebutuhan media dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik informasi yang akan disampaikan. Berdasarkan kegiatan magang, media yang dikembangkan terdiri atas flyer edukasi “Sebelum Pulang dari Rumah Sakit”, animasi tiga dimensi mengenai “Alur Pelayanan SEP BPJS”, dan video audiovisual mengenai “Mengenal Bibir Sumbing dan Cara Penanganannya sejak Dini”. Ketiga media tersebut memiliki karakteristik pesan yang berbeda sehingga memerlukan bentuk penyajian yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing media.

Flyer edukasi mengenai hal yang harus diperhatikan sebelum keluar dari rumah sakit digunakan untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan visual kepada pasien dan keluarga. Media ini dapat menjadi bahan informasi sekaligus pengingat mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum pasien meninggalkan rumah sakit. Penggunaan flyer sebagai media edukasi dapat membantu menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas dan meningkatkan pengetahuan sasaran (Hidayah dkk., 2026).

Animasi tiga dimensi mengenai alur pelayanan SEP BPJS dikembangkan untuk membantu memvisualisasikan informasi yang bersifat prosedural. Alur pelayanan yang terdiri atas beberapa tahapan dapat disajikan melalui karakter, objek, teks, suara, dan gerakan sehingga informasi dapat ditampilkan secara runtut. Penggunaan unsur visual dalam menjelaskan tahapan atau proses dapat membantu sasaran memahami informasi yang disampaikan secara lebih jelas (WHO, 2024).

Video audiovisual “Mengenal Bibir Sumbing dan Cara Penanganannya sejak Dini” dikembangkan sebagai media edukasi kesehatan yang memberikan informasi mengenai pengertian bibir sumbing, dampak yang dapat ditimbulkan, serta pentingnya penanganan sejak dini. Informasi mengenai kondisi kesehatan yang disampaikan melalui video dapat dikemas dengan memadukan gambar, suara, teks, dan penjelasan narasumber sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh

sasaran. Penggunaan video dalam edukasi dan komunikasi kesehatan juga dapat mendukung penyampaian informasi serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sasaran (Morgado dkk., 2024).

Dalam proses pengembangan ketiga media tersebut diperlukan metode yang sistematis agar media yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu metode pengembangan yang dapat digunakan adalah model 4D yang terdiri atas Define, Design, Develop, dan Disseminate. Model 4D digunakan untuk mengembangkan produk melalui tahapan pendefinisian kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Penerapan model 4D dalam pengembangan media kesehatan dapat digunakan untuk menghasilkan media yang disusun berdasarkan kebutuhan sasaran dan melalui proses pengembangan serta evaluasi secara bertahap (Fathima dan Lestari, 2025).

Penerapan model 4D dalam kegiatan magang ini disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan media promosi kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Tahap Define dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, sasaran, materi, dan tujuan media. Tahap Design dilakukan dengan menyusun konsep, materi, alur pesan, storyboard, serta rancangan visual. Tahap Develop dilakukan melalui proses pembuatan, penyuntingan, evaluasi, dan perbaikan media. Tahap Disseminate dilakukan melalui pemanfaatan dan penyebarluasan media sesuai dengan kebutuhan kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit (Johan dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan magang di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berfokus pada Pengembangan Media Promosi Kesehatan Edukasi Digital Terkait Flyer Edukasi Sebelum Pulang dari Rumah Sakit, Animasi 3 Dimensi Alur Pelayanan SEP BPJS, dan Video Mengenal Bibir Sumbing dan Cara Penanganannya sejak Dini di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Pengembangan media dilakukan menggunakan model 4D yang meliputi Define, Design, Develop, dan Disseminate. Kegiatan ini menjadi bentuk penerapan kompetensi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang, mengembangkan, dan menerapkan media promosi kesehatan di lingkungan rumah sakit.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa**

Untuk menghasilkan media promosi kesehatan edukasi digital yang menarik dan informatif terkait edukasi hal yang harus diperhatikan sebelum keluar dari rumah sakit, alur pelayanan SEP BPJS, dan edukasi mengenai bibir sumbing serta penanganannya sejak dini guna mendukung kegiatan promosi kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta serta mengaplikasikan kompetensi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa**

Tujuan khusus magang mahasiswa, yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan, sasaran, materi, dan tujuan pengembangan media promosi kesehatan edukasi digital melalui tahap Define terkait flyer “Sebelum Pulang dari Rumah Sakit”, animasi 3 dimensi “Alur Pelayanan SEP BPJS”, dan video audiovisual “Mengenal Bibir Sumbing dan Cara Penanganannya sejak Dini” sesuai dengan kebutuhan promosi kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Merancang konsep, materi, alur pesan, storyboard, dan rancangan visual media promosi kesehatan edukasi digital melalui tahap Design dengan mempertimbangkan karakteristik sasaran, tujuan penyampaian informasi, dan identitas visual Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
3. Mengembangkan dan menyempurnakan media promosi kesehatan edukasi digital melalui tahap Develop berupa flyer “Sebelum Pulang dari Rumah Sakit”, animasi 3 dimensi “Alur Pelayanan SEP BPJS”, dan video audiovisual “Mengenal Bibir Sumbing dan Cara Penanganannya sejak Dini” melalui proses produksi, validasi, evaluasi, dan revisi media.
4. Menyebarkan dan menerapkan media promosi kesehatan edukasi digital melalui tahap Disseminate sesuai dengan karakteristik media dan kebutuhan kegiatan promosi kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

### **1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan serta meningkatkan keterampilan dalam merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan edukasi digital berupa flyer, animasi 3 dimensi, dan video audiovisual.

#### **2. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta**

Menghasilkan media promosi kesehatan edukasi digital yang menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit sehingga dapat digunakan untuk mendukung penyampaian informasi dan edukasi kepada pasien, keluarga pasien, pengunjung, serta masyarakat.

#### **3. Bagi Politeknik Negeri Jember**

Memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta serta menjadi sarana bagi institusi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman nyata di lapangan sesuai dengan kompetensi mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Lokasi magang media promosi kesehatan adalah di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No.70, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224, dengan waktu magang selama 5 minggu dari tanggal 10 Agustus 2026 sampai 12 September 2026.

### **1.4 Metode Pelaksanaan Magang**

Kegiatan magang dilaksanakan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam penerapan ilmu promosi kesehatan, khususnya dalam pengembangan media promosi kesehatan edukasi digital. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh pendampingan dari pembimbing lapangan dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perancangan serta pengembangan media promosi

kesehatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan magang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mahasiswa melakukan orientasi lingkungan kerja, struktur organisasi, pelayanan, dan peraturan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Mahasiswa melakukan pendampingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing klinik (clinical instructor).
3. Mahasiswa melakukan praktik lapangan dengan mengikuti kegiatan promosi kesehatan dan pengembangan media edukasi digital.
4. Mahasiswa melakukan observasi dan partisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan serta membantu pembuatan media promosi kesehatan.
5. Mahasiswa mengembangkan media menggunakan metode 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate).